

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

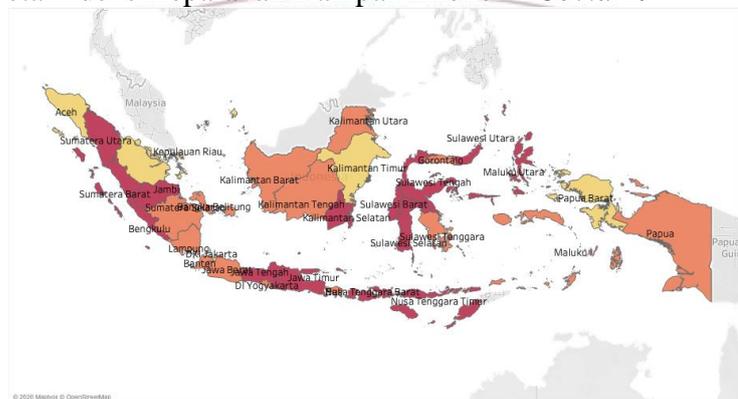
Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (2020) mengumumkan sebuah wabah baru yaitu *coronavirus-19* atau *covid-19* sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2020) menjelaskan bahwa pandemi *covid-19* ini telah menyebar di hampir semua Negara di dunia, termasuk Indonesia. Kasus *covid-19* di Indonesia pada November 2020 telah menginfeksi 448.118 orang, dan 14.836 diantaranya meninggal dunia (covid19.go.id, November 11). Untuk menekan penularan *covid-19*, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Pelaksanaan PSBB diikuti dengan penerapan panduan protokol kesehatan yaitu wajib menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan atau yang dikenal dengan istilah 4M (Solopos.com, November 12). Berlakunya PSBB berdampak pada kebijakan sekolah dan perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar dari rumah atau *study from home*, dan perusahaan-perusahaan menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *work from home*, bahkan ada beberapa perusahaan yang memutuskan hubungan kerja dengan karyawan karena tidak mampu membayarkan gaji karyawan (Syari, 2020). Banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan pemasukan, sedangkan kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) tingkat pengangguran pada Februari 2020 sebesar 4,99% atau sekitar 6,88 juta orang. Pada Agustus

2020 terdapat 29,12 juta orang atau 14,28% penduduk usia kerja terdampak *covid-19* dimana 2,56 juta orang pengangguran, bukan angkatan kerja yang terdampak *covid-19* 0,76 juta orang, tidak bekerja sebanyak 1,77 juta orang, dan yang mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang (bps.go.id. Diakses pada 12 November 2020). Dari data di atas dapat dilihat bahwa pandemi *covid-19* berdampak besar pada sektor ekonomi.

Gambar 1. Peta Indeks Keparahan Dampak Ekonomi *Covid-19*



Sumber: Sakri, (2020)

Berdasarkan gambar di atas terdapat tiga klasifikasi keparahan ekonomi akibat *covid-19*, warna yang semakin gelap (merah) menunjukkan kondisi terparah (Sakri, 2020). Hampir separuh dari wilayah Indonesia mengalami kondisi ekonomi yang parah, termasuk Sumatera Barat. Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki mengatakan bahwa:

“dalam menyikapi merosotnya laju ekonomi di masa pandemi ini sedangkan kebutuhan tetap harus dipenuhi, salah satu hal yang tepat dilakukan yaitu berwirausaha” (bisnis.com, November 16).

Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, dimana membutuhkan waktu dan upaya dalam menjalankannya, menanggung resiko

secara keuangan, fisik, dan resiko sosial, untuk menerima imbalan yang diinginkan serta kebebasan dan kepuasan pribadi (Hisrich, Peters, & Sepherd, 2017). Dalam berwirausaha biasanya dilandasi dengan sikap percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, dan keorisinalitasan, serta berani untuk menghadapi resiko yang ada. Berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Mahasiswa adalah sebutan yang diberikan pada orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Saat menjadi mahasiswa, banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas sumber daya dengan cara mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah disediakan kampus maupun kegiatan yang dilakukan secara mandiri seperti mengikuti pelatihan dan seminar.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat diimplementasikan pada kondisi pandemi. Pada masa pandemi ini, hal yang dapat dilakukan untuk merubah kondisi perekonomian menjadi stabil, setidaknya di lingkungan keluarganya adalah dengan berwirausaha. Menjadi seorang wirausahawan bukan suatu hal yang mudah, karena dibutuhkan keberanian untuk menghadapi risiko. Untuk masuk ke dalam dunia wirausaha, seorang wirausahawan harus siap dengan segala konsekuensi, peristiwa yang berubah-ubah dan sesuatu yang tidak pasti (Nisa, 2018). Di masa pandemi *covid-19* ini, seorang wirausahawan dituntut untuk mengikuti perkembangan pasar dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di akun media sosial instagram pribadi dan @unand_student, sekitar 80% mahasiswa Universitas Andalas

memulai berwirausaha di masa pandemi, dari hasil wawancara yang dilakukan pada lima belas mahasiswa Universitas Andalas, dasar mereka berwirausaha diantaranya membantu pemasukan keluarga karena orangtua tidak dapat bekerja lagi akibat pandemi *covid-19*, menambah pemasukan keluarga, dan menstabilkan perekonomian keluarga. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat adanya tuntutan untuk berwirausaha dari lingkungan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Dapat dilihat bahwa berwirausaha adalah cara yang dapat dilakukan untuk menambah pemasukan di masa pandemi *covid-19*. Berwirausaha di masa pandemi tidaklah mudah, tentunya harus berani menerima risiko yang terjadi.

Pada masa pandemi ini risiko paling rentan dalam berwirausaha adalah konsumsi dan daya beli masyarakat terutama pada kalangan pekerja informal dan pekerja yang kehilangan pendapatan (Pakpahan, 2020). Faktor risiko dalam berwirausaha selanjutnya adalah persaingan dalam wirausaha secara *offline* dan *online*, selama masa pandemi ini penjualan secara *online* meningkat pesat karena masyarakat lebih memilih berbelanja secara *online* untuk mengurangi kerentanan terkena *covid-19* (Sudaryono, Rahwanto, & Komala, 2020). Dalam berwirausaha dituntut untuk mengikuti *trend* yang ada di masyarakat, para pelaku usaha tradisional dituntut untuk bertransformasi dengan berjualan secara *online*. Beberapa risiko lainnya yang akan dihadapi ketika berwirausaha di masa pandemi yaitu siap mengalami kerugian karena laju ekonomi menurun, penularan *covid-19* lebih rentan karena berinteraksi dengan banyak orang, dan bersaing dengan wirausahawan lain dengan memberikan keunggulan pada produk. Mengingat bahwa kewirausahaan adalah aktivitas yang dekat dengan risiko, maka perlu

adanya kontrol diri agar berani mengambil risiko, sehingga dapat melakukan aktivitas kewirausahaan, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Nisa, 2018).

Perilaku mengambil resiko atau *risk taking behaviour* adalah keberanian yang dimiliki seseorang dalam mengambil perilaku atau tindakan yang berisiko (Weber, Blais, & Betz, 2002). Kecenderungan dalam pengambilan risiko merupakan ciri kepribadian yang menilai kesediaan dalam tindakan dan mengambil keputusan yang tidak pasti dan mungkin kerugian (Jackson & Paunonen 1996; Yates, 1992). Douglas dan Shepherd (2002) mengemukakan bahwa dalam berwirausaha individu harus memiliki sikap positif terhadap risiko dan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhanif (2016) pada wirausahawan di kota Malang yang dilakukan sebelum masa pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa 10% subjek penelitian memiliki *risk taking behaviour* yang sangat rendah, 31% rendah, 32,5% sedang, 23% tinggi, dan 3,5% memiliki *risk taking behaviour* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *risk taking behaviour* wirausahawan paling banyak pada kategori sedang dan sangat rendah. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2019) pada wirausahawan yang dilakukan sebelum masa pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa pengusaha yang berwirausaha <1 tahun dan >5 tahun memiliki *risk taking behaviour* yang rendah. Sedangkan, yang berwirausaha sekitar 1-5 tahun memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi.

Permasalahan penting yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi *covid-19*?. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di masa pandemi *covid-19*, dimana angka pengangguran meningkat tajam, lowongan pekerjaan semakin sedikit dan wirausaha dinilai cara yang tepat untuk meningkatkan perekonomian, serta risiko yang dihadapi dalam berwirausaha di masa pandemi berbeda dengan sebelum pandemi. Untuk itu peneliti tertarik meneliti apa gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi *covid-19*?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apa gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk melihat gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas

Padang yang berwirausaha di masa pandemi *covid-19*, dan juga diharapkan menjadi sumbangan referensi bagi keilmuan terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang gambaran *risk taking behaviour* dalam berwirausaha di masa pandemi *covid-19* dan dapat lebih memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan *risk taking behaviour* dalam berwirausaha.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi Universitas dalam menyikapi kualitas mahasiswanya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman dalam penulisan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan penjelasan singkat mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari teori-teori dari variabel X, kerangka teoritik dari variabel dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III ini terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, teknik sampling, alat ukur penelitian, dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan, berisi uraian singkat hasil penelitian, interpretasi data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

